

Perancangan Arsitektur Enterprise Sistem Informasi Untuk Transformasi Digital Café Di Kota Palembang Menggunakan Framework TOGAF ADM

Monica Kamin¹⁾, Darius Antoni²⁾, Tertiavini³⁾

^{1), 2) 3)}Sistem Informasi, Universitas Indo Global Mandiri
JL. Jend. Sudirman No. 629 Km. 4 Palembang, 30129

Email : monicakamin31@gmail.com¹⁾, dariusantoni@uigm.ac.id²⁾, tertiavini@uigm.ac.id³⁾

ABSTRACT

Digital transformation has become a strategic necessity for café businesses to improve operational efficiency, service quality, and business competitiveness in the digital era. This study aims to design an Enterprise Architecture (EA) for information systems as a guideline for supporting the digital transformation of cafés in Palembang City by adopting the TOGAF ADM framework. A qualitative research approach was employed, involving three cafés in Palembang City as the research objects. Data were collected through observations and semi-structured interviews with café owners and managers. The data were analyzed using the TOGAF ADM framework, encompassing seven phases: Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information Systems Architecture, Technology Architecture, Opportunities and Solutions, and Migration Planning. The findings resulted in one Enterprise Architecture blueprint comprising four architectural domains: business, data, application, and technology architectures. Furthermore, the study identified seven opportunities and solutions based on gap analysis and developed a seven-stage migration roadmap to support the gradual implementation of digital transformation. The proposed blueprint recommends an integrated information system covering digital menu management, ordering, payment processing, customer relationship management, digital marketing, reporting, and supporting technology infrastructure. The findings demonstrate that the implementation of TOGAF ADM effectively aligns business requirements with information technology, resulting in a structured and integrated enterprise architecture design. Therefore, the proposed Enterprise Architecture blueprint can serve as a practical reference for café managers in Palembang City to plan and implement digital transformation in a systematic and sustainable manner.

Keywords : Enterprise Architecture, Digital Transformation, Café Information System, TOGAF ADM, Palembang

ABSTRAK

Transformasi digital menjadi kebutuhan strategis bagi pelaku usaha café untuk meningkatkan kelancaran operasional, kualitas layanan, dan daya saing bisnis. Penelitian ini bertujuan merancang Enterprise Architecture (EA) sistem informasi sebagai pedoman transformasi digital café di Kota Palembang menggunakan framework TOGAF ADM. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitian sebanyak 3 café di Kota Palembang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pemilik atau pengelola café, sedangkan analisis menggunakan framework TOGAF ADM yang meliputi 7 fase, yaitu Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information System Architecture, Technology Architecture, Opportunities and Solutions, serta Migration Planning. Hasil penelitian menghasilkan blueprint Enterprise Architecture yang mencakup 4 domain arsitektur, yaitu arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi. Selain itu, penelitian mengidentifikasi 7 peluang dan solusi berdasarkan analisis gap serta menyusun 7 tahapan implementasi dalam roadmap migrasi sistem informasi. Blueprint yang dihasilkan merekomendasikan pengembangan sistem informasi terintegrasi yang mendukung pengelolaan menu digital, pemesanan, pembayaran, promosi, pelaporan, serta infrastruktur teknologi yang aman dan berkelanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan TOGAF ADM mampu menyelaraskan kebutuhan bisnis dengan teknologi informasi secara sistematis sehingga menghasilkan rancangan arsitektur yang terintegrasi dan mudah diimplementasikan. Dengan demikian, blueprint Enterprise Architecture yang dihasilkan dapat dijadikan acuan praktis bagi pengelola café di Kota Palembang dalam merencanakan dan mengimplementasikan transformasi digital secara bertahap dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Arsitektur Enterprise, Transformasi Digital, Sistem Informasi Kafe, TOGAF ADM, Palembang

1. Pendahuluan

Dalam era digital, teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas operasional, kualitas layanan, dan daya saing bisnis, termasuk pada industri kafe. Salah satu pendekatan yang dapat mendukung transformasi digital adalah penerapan Enterprise Architecture (EA), yang mampu

menyelaraskan strategi bisnis dengan teknologi informasi secara terintegrasi (Mugiriyanti, Atikah, 2025).

Perkembangan industri kafe di Kota Palembang yang terus meningkat seiring perubahan gaya hidup masyarakat mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi digital agar tetap kompetitif. Namun, banyak kafe masih menghadapi kendala, seperti pencatatan transaksi secara

manual, pengelolaan data pelanggan yang belum terintegrasi, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan proses bisnis kurang efisien, meningkatkan risiko kehilangan data, dan menghambat pengambilan keputusan (Lukita dan Muslikhah, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan merancang Enterprise Architecture berbasis TOGAF ADM untuk mendukung transformasi digital kafe di Kota Palembang. Framework TOGAF ADM dipilih karena menyediakan tahapan yang sistematis dalam perancangan arsitektur enterprise dan dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi (Dian Hermawan, Fathoni Mahardika, 2024). Penelitian dilakukan pada tiga kafe di Kota Palembang, yaitu The Peaks Cafe, Sip & Seal, dan Sanjo Cafe, melalui wawancara dan observasi terhadap proses bisnis. Hasil penelitian berupa rancangan EA yang mencakup integrasi sistem pemesanan, pengelolaan pelanggan, pemasaran digital, serta infrastruktur teknologi. Rancangan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas operasional, mendukung pengambilan keputusan, dan mempercepat transformasi digital pada industri kafe di Kota Palembang.

2. Pembahasan

A. Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan suatu ide yang berkaitan dengan penggabungan teknologi digital dalam seluruh aspek bisnis, yang mengarah pada perubahan fundamental dalam operasional perusahaan dan cara memberikan nilai kepada pelanggan. Ini bukan sekadar mengenai penggunaan teknologi terkini, tetapi juga mencakup pergeseran dalam budaya perusahaan, struktur bisnis, dan cara kerja. Transformasi digital telah menjadi fokus penting bagi banyak perusahaan di berbagai sektor, karena mereka berupaya untuk mempertahankan daya saing dalam perekonomian digital yang terus berubah. (Ghufron *et al.*, 2024).

Transformasi digital dapat dilihat sebagai penggabungan teknologi digital ke dalam seluruh elemen dan langkah-langkah dalam sebuah organisasi, yang selanjutnya membawa perubahan pada cara organisasi berfungsi dan memberikan manfaat kepada konsumennya (Nugraha, 2023) Westerman dan rekan-rekan menyatakan bahwa transformasi digital bertujuan untuk memanfaatkan teknologi dalam rangka secara signifikan meningkatkan kinerja dan cakupan perusahaan, sehingga merubah interaksi dengan pelanggan, proses di dalam perusahaan, serta nilai yang ditawarkan. (Oktaviani *et al.*, 2023)

B. Arsitektur Enterprise

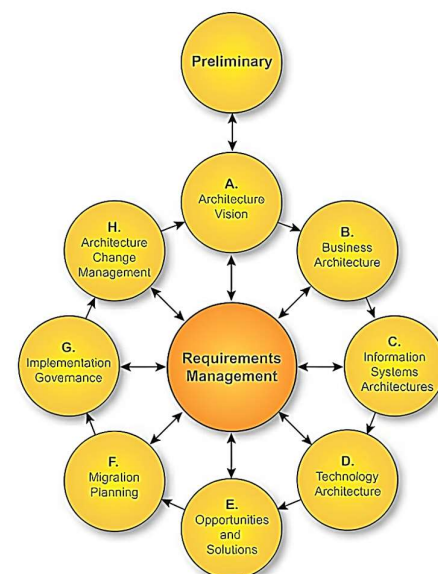
Enterprise Architecture (EA) merupakan suatu rancangan atau blueprint organisasi yang digunakan untuk menyelaraskan proses bisnis dengan teknologi informasi agar dapat berjalan secara terintegrasi dan efektif. EA memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara bisnis, data, aplikasi, dan teknologi dalam suatu organisasi sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan

bisnis secara berkelanjutan (Wellem Dysbert Yobi, 2022) Menurut Fahlevi, Dewi, dan Praditya (2023), Enterprise Architecture merupakan representasi tingkat tinggi dari proses bisnis dan sistem teknologi informasi yang berfungsi sebagai roadmap untuk mencapai kondisi organisasi yang diinginkan dari keadaan saat ini.

Tujuan utama penerapan Enterprise Architecture adalah menyelaraskan strategi bisnis dan teknologi informasi agar organisasi mampu beroperasi secara efektif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dalam konteks café, EA membantu merancang sistem informasi yang mendukung digitalisasi operasional seperti pemesanan, pembayaran, pengelolaan data pelanggan, hingga layanan pelanggan. Selain itu, EA juga memberikan panduan dalam pengembangan teknologi sehingga investasi teknologi informasi dapat dilakukan secara lebih terarah dan memberikan nilai tambah bagi bisnis.

C. Metode TOGAF ADM

TOGAF ADM merupakan pendekatan untuk menciptakan arsitektur dan memberikan langkah-langkah serta petunjuk dalam melaksanakan tindakan yang dibutuhkan. TOGAF ADM juga menguraikan metode untuk merancang arsitektur organisasi dan untuk menciptakan inti dari TOGAF. Tujuan dari TOGAF ADM adalah untuk menyatukan dokumentasi TOGAF yang sudah ada, seperti aset arsitektur lainnya, agar dapat memenuhi kebutuhan bisnis dan TI dalam organisasi. (Hafintech, 2020)



Gambar 1. Metode TOGAF ADM

1. Preliminary Phase

Tahap awal untuk menentukan ruang lingkup, prinsip arsitektur, stakeholder, serta identifikasi 5W+1H dalam pengembangan Enterprise Architecture.

2. Requirement Management

Tahap pengelolaan kebutuhan arsitektur dengan menganalisis kondisi sistem saat ini, mengidentifikasi permasalahan, dan menentukan solusi yang diperlukan organisasi.

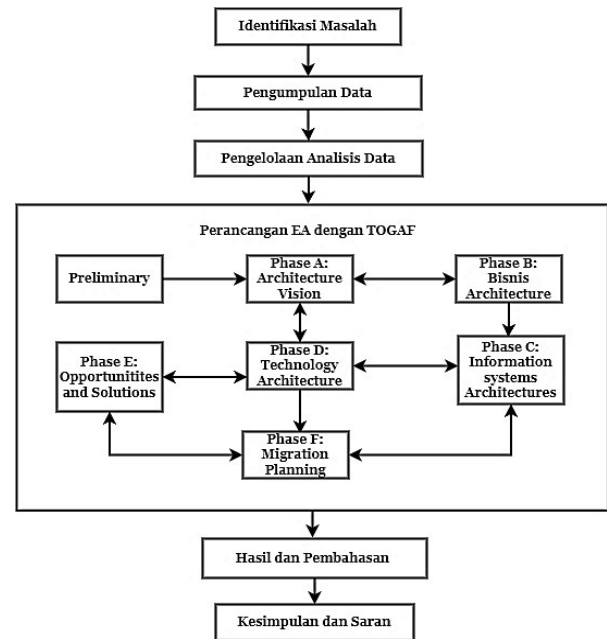
3. *Phase A: Architecture Vision*
pada penyusunan visi arsitektur, tujuan bisnis, ruang lingkup, serta identifikasi stakeholder yang terlibat dalam pengembangan sistem.
4. *Phase B: Business Architecture*
Tahap untuk mendefinisikan proses bisnis organisasi, melakukan analisis gap, serta merancang target arsitektur bisnis yang diinginkan.
5. *Phase C: Information Systems Architecture*
Fase yang mencakup Arsitektur Data dan Arsitektur Aplikasi untuk mendukung proses bisnis organisasi melalui pengelolaan data dan aplikasi yang terintegrasi.
6. *Phase D: Technology Architecture*
Tahap perancangan arsitektur teknologi seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komunikasi yang mendukung sistem informasi.
7. *Phase E: Opportunities and Solutions*
Berkfokus pada identifikasi solusi, strategi implementasi, dan analisis gap dari arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi.
8. *Phase F: Migration Planning*
Tahap penyusunan roadmap implementasi dan migrasi sistem berdasarkan prioritas, biaya, manfaat, dan risiko proyek.
9. *Phase G: Implementation Governance*
Tahap pengawasan implementasi arsitektur agar sesuai dengan rancangan dan tujuan bisnis organisasi.
10. *Phase H: Architecture Change Management*
Tahap pengelolaan perubahan dan evaluasi arsitektur secara berkelanjutan agar tetap sesuai dengan kebutuhan bisnis dan perkembangan teknologi.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini mencakup serangkaian langkah yang disusun secara sistematis dan terencana, dimulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir penyusunan laporan penelitian. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa proses penelitian berlangsung secara terarah, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Pada tahap pelaksanaannya, penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta studi literatur yang relevan sebagai dasar dalam memahami kondisi dan kebutuhan objek penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan framework TOGAF ADM untuk menghasilkan rancangan arsitektur enterprise yang selaras dengan kebutuhan transformasi digital café.

Selanjutnya, hasil analisis dituangkan ke dalam blueprint arsitektur enterprise yang mencakup aspek bisnis, data, aplikasi, dan teknologi, serta dilengkapi dengan roadmap implementasi sebagai acuan pengembangan sistem informasi. Tahap akhir penelitian dilakukan melalui penyusunan laporan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan kontribusi bagi pengembangan transformasi digital pada café di Kota Palembang. Berikut ini merupakan gambaran tahapan penelitian yang sesuai dengan penelitian yang sudah berlangsung, yakni sebagai berikut ini:



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah, kemudian dilakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan pihak manajemen café untuk memperoleh informasi mengenai proses bisnis, sistem informasi, dan kondisi teknologi yang digunakan. Data yang diperoleh dianalisis sebagai dasar penyusunan rancangan *Enterprise Architecture* yang sesuai dengan kebutuhan café di Kota Palembang.

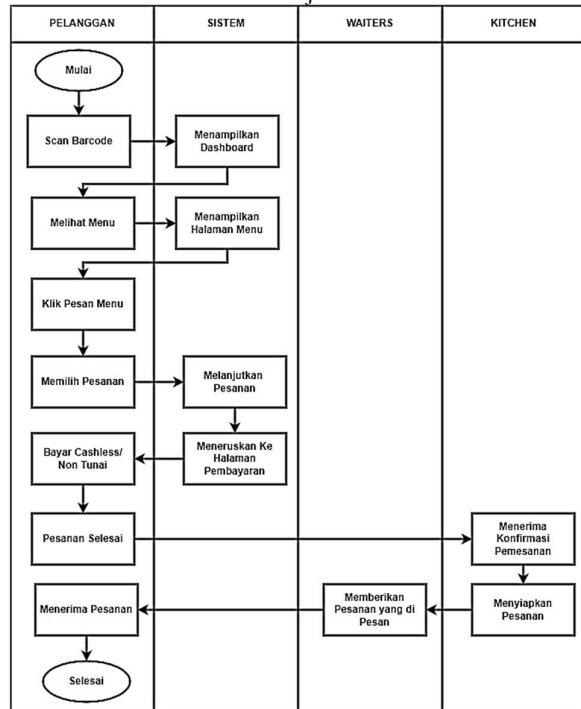
Perancangan menggunakan framework *TOGAF ADM* yang meliputi fase *Preliminary*, *Architecture Vision*, *Business Architecture*, *Information Systems Architecture*, *Technology Architecture*, *Opportunities and Solutions*, serta *Migration Planning*. Hasil penelitian berupa rancangan arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi yang terintegrasi, disertai rekomendasi pengembangan sistem dan *roadmap* implementasi untuk mendukung transformasi digital café.

E. Metode Pengumpulan Data

Wawancara dilakukan dengan pihak manajemen pada tiga café di Kota Palembang, yaitu The Peaks Cafe, Sip & Seal, dan Sanjo Cafe, untuk memperoleh informasi mengenai struktur organisasi, proses bisnis, pemanfaatan teknologi informasi, dan kebutuhan transformasi digital. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan fase *TOGAF ADM*, meliputi *Preliminary*, *Architecture Vision*, *Business Architecture*, *Information Systems Architecture*, *Technology Architecture*, *Opportunities and Solutions*, serta *Migration Planning*.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar café telah memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi *Point of Sale* (POS), pembayaran non-tunai, media sosial, dan platform pemesanan daring. Namun, penerapan *Enterprise Architecture* secara formal belum dilakukan, sehingga beberapa proses bisnis masih berjalan secara semi-manual dengan infrastruktur teknologi yang sederhana.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses operasional café, meliputi pelayanan pelanggan, pemesanan, transaksi pembayaran, penggunaan aplikasi kasir, dan infrastruktur teknologi. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun café telah menggunakan sistem digital sederhana, integrasi antar sistem belum optimal sehingga diperlukan pengembangan *Enterprise Architecture* untuk mendukung transformasi digital yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.



Gambar 3. Proses To-be

Tahap *Business Architecture* berfokus pada pemodelan proses bisnis saat ini (*as-is*) dan proses bisnis target (*to-be*) beserta analisis gap untuk mengetahui kesenjangan proses bisnis sebelum dan sesudah penerapan teknologi digital. Selanjutnya, *Information System Architecture* digunakan untuk merancang arsitektur aplikasi dan data seperti sistem POS, aplikasi pemesanan digital, serta pengelolaan data pelanggan dan transaksi. Pada *Technology Architecture* dirancang kebutuhan infrastruktur jaringan, perangkat keras, perangkat lunak, dan konfigurasi jaringan usulan untuk mendukung transformasi digital café. Fase *Opportunities & Solutions* dilakukan untuk mengevaluasi arsitektur dan menentukan solusi implementasi teknologi, sedangkan *Migration Planning* digunakan untuk menyusun roadmap implementasi sistem secara bertahap mulai dari digitalisasi inti, hingga pengembangan layanan dan keamanan sistem agar transformasi digital café dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

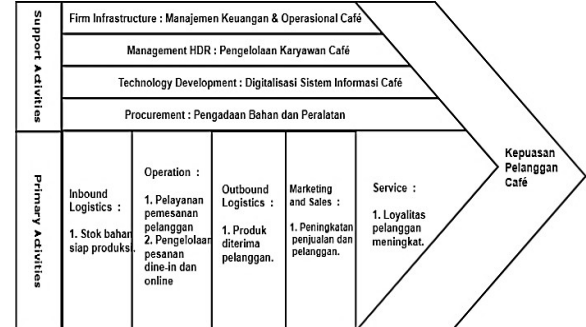
F. Preliminary Phase

Preliminary Phase merupakan fase awal dalam perancangan *enterprise architecture* (EA) pada Café di Kota Palembang. Pada tahap ini dilakukan identifikasi prinsip-prinsip arsitektur yang menjadi dasar dalam pengembangan sistem informasi untuk mendukung

transformasi digital café. Prinsip arsitektur yang ditetapkan meliputi prinsip arsitektur bisnis, arsitektur data, arsitektur aplikasi, dan arsitektur teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional café.

Penetapan prinsip arsitektur ini bertujuan untuk memastikan bahwa perancangan EA yang dikembangkan selaras dengan visi transformasi digital café, mendukung peningkatan kualitas layanan, efektivitas operasional, serta integrasi sistem informasi yang lebih baik. Prinsip-prinsip tersebut juga menjadi acuan dalam setiap tahapan perancangan arsitektur pada fase TOGAF ADM selanjutnya.

G. Architecture Vision

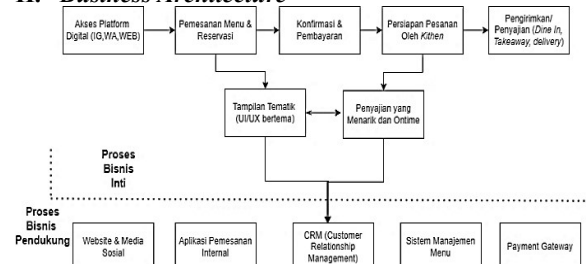


Gambar 4. Diagram value chain

Aktivitas bisnis café di Kota Palembang berdasarkan analisis *value chain* terdiri dari aktivitas pendukung dan aktivitas utama. Aktivitas pendukung meliputi pengelolaan keuangan dan operasional, manajemen karyawan, pengembangan teknologi informasi, serta pengadaan bahan dan peralatan café. Sementara itu, aktivitas utama mencakup pengelolaan stok bahan, operasional pelayanan pelanggan, distribusi produk, pemasaran digital, serta pelayanan dan pengelolaan loyalitas pelanggan. Penerapan sistem informasi pada setiap aktivitas bertujuan meningkatkan efektivitas operasional, kualitas pelayanan, dan integrasi proses bisnis café.

Seluruh aktivitas tersebut berorientasi pada peningkatan kepuasan pelanggan sebagai output utama. Untuk mendukung tujuan tersebut, café menerapkan sistem e-CRM (*electronic Customer Relationship Management*) yang berfungsi mengelola data pelanggan, riwayat transaksi, feedback, dan keluhan secara terintegrasi. Dengan adanya e-CRM, café dapat meningkatkan kualitas layanan, memperkuat hubungan dengan pelanggan, serta menciptakan loyalitas pelanggan secara berkelanjutan.

H. Business Architecture



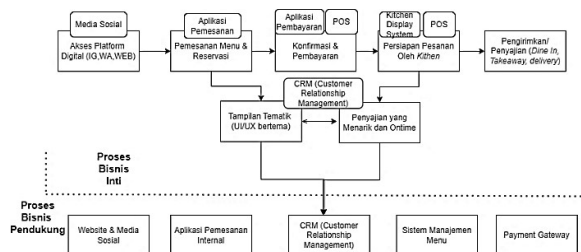
Gambar 5. Diagram Business Process Modeling

Diagram ini menggambarkan proses bisnis utama dan proses pendukung pada layanan café berbasis digital. Proses bisnis inti dimulai dari akses pelanggan melalui Instagram, WhatsApp, dan website, kemudian dilanjutkan dengan pemesanan, reservasi, pembayaran digital, persiapan pesanan oleh *kitchen*, hingga penyajian atau pengiriman kepada pelanggan. Proses tersebut didukung oleh UI/UX yang menarik dan pelayanan tepat waktu untuk meningkatkan pengalaman pelanggan. Adapun proses pendukung meliputi Website & Media Sosial, Aplikasi Pemesanan Internal, CRM, Sistem Manajemen Menu, dan *Payment Gateway* yang saling terintegrasi untuk mendukung efektivitas operasional, kualitas layanan, dan pengelolaan pelanggan dalam kerangka *Enterprise Architecture*.

1. Information Systems Architecture

1. Application Solutions

Solusi aplikasi diidentifikasi berdasarkan dari *architecture business* yang telah dijelaskan pada fase sebelumnya. Solusi aplikasi mendeskripsikan sistem-sistem aplikasi dan perannya dalam mendukung proses bisnis. Pelanggan berperan sebagai aktor utama yang mengakses layanan café melalui website, media sosial, atau portal digital untuk melakukan pemesanan, reservasi, dan pembayaran digital. Setelah transaksi dikonfirmasi melalui *payment gateway*, staf operasional, kasir, dan manajer mengelola pesanan menggunakan aplikasi pemesanan internal, sistem manajemen menu, CRM, dan *kitchen display system* hingga proses penyajian atau pengiriman selesai. Seluruh aktivitas tersebut terintegrasi untuk meningkatkan kecepatan layanan, meminimalkan kesalahan, dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Sementara itu, owner atau manajemen tingkat atas memanfaatkan laporan layanan dan data dari sistem untuk memantau operasional, menganalisis kinerja bisnis, serta mengevaluasi kepuasan pelanggan.



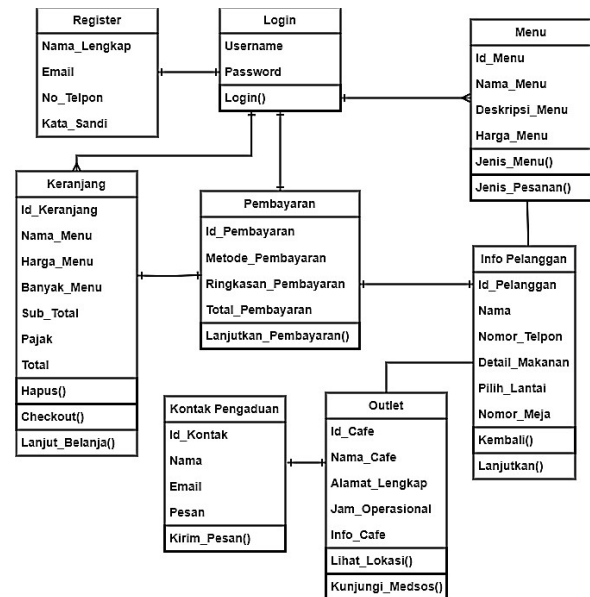
Gambar 6. Application Solutions Berdasarkan Solusi Bisnis

2. Data Architecture

Pada tahap ini, arsitektur data dirancang untuk mengidentifikasi kebutuhan data yang digunakan dalam arsitektur aplikasi melalui *class diagram*. Kelas *login* dan *register* berfungsi sebagai pengelola autentikasi pengguna, sedangkan kelas *menu* dan *keranjang* digunakan untuk mengelola data menu serta pesanan pelanggan, termasuk perhitungan subtotal, pajak, dan total pembayaran.

Proses transaksi dikelola oleh kelas *pembayaran* yang terhubung dengan kelas *keranjang* dan *promo* untuk memastikan perhitungan pembayaran sesuai dengan

promo yang berlaku. Selain itu, kelas *info pelanggan* menyimpan data pemesanan, kelas *outlet* mengelola informasi café, dan kelas *kontak* mendukung komunikasi pelanggan dengan pihak café melalui kritik, saran, maupun pertanyaan.

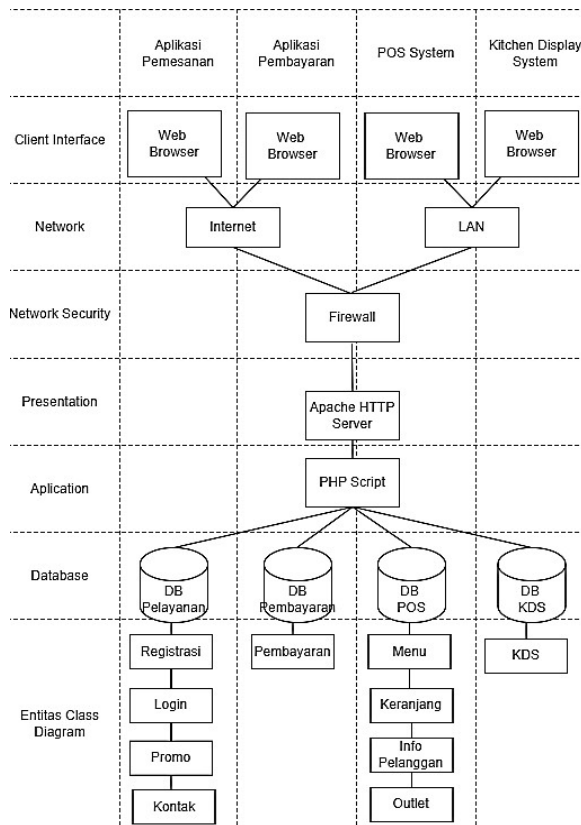


Gambar 7. Class Diagram

Kelas *Login* dan *Regist* berfungsi sebagai pengelola autentikasi pengguna untuk proses masuk dan pendaftaran akun pada sistem. Kelas *Menu* digunakan untuk mengelola data menu café dan terhubung dengan Kelas *Keranjang* yang menampung daftar pesanan pelanggan beserta perhitungan subtotal, pajak, dan total pembayaran. Proses transaksi selanjutnya dikelola oleh Kelas *Pembayaran* yang terintegrasi dengan promo dan metode pembayaran. Selain itu, Kelas *Info Pelanggan* menyimpan data pemesanan dan identitas pelanggan, Kelas *Outlet* digunakan sebagai media komunikasi pelanggan dengan pihak café melalui pesan, kritik, dan saran.

J. Technology Architecture

Platform teknologi terdiri dari beberapa komponen utama seperti *client interface*, *network*, *network security*, *presentation*, *application*, dan *database* yang saling terintegrasi untuk mendukung operasional sistem informasi café. *Client interface* berfungsi sebagai media interaksi pengguna, *network* dan *network security* menjaga komunikasi data tetap cepat dan aman, sedangkan *application*, dan *database* mendukung proses pengolahan, penyimpanan, serta penyajian informasi secara *real-time* guna mendukung transformasi digital café secara efektif. Integrasi antar komponen tersebut memungkinkan pertukaran data berlangsung secara efisien sehingga mendukung kelancaran proses bisnis pada setiap aktivitas operasional café. Selain itu, platform teknologi yang dirancang memberikan fleksibilitas dalam pengembangan sistem di masa mendatang, sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan bisnis yang terus berkembang.



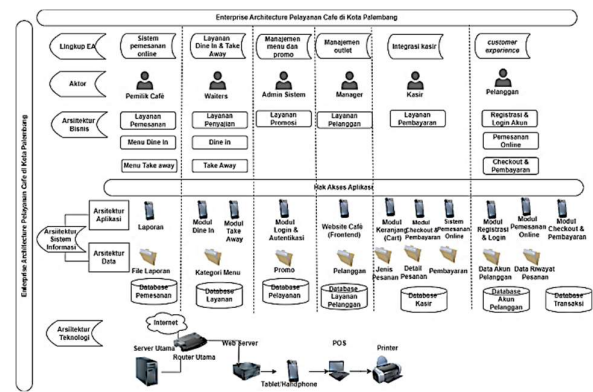
Gambar 8. Platform Teknologi

Diagram tersebut menunjukkan pembagian layer teknologi yang saling terintegrasi dalam mendukung sistem informasi café. *Layer Client Interface* menggunakan web browser sebagai media akses pengguna, sedangkan *Layer Network* dan *Network Security* mendukung koneksi internet serta keamanan data melalui firewall. Pada *Layer Presentation* digunakan Apache Web Server untuk menampilkan antarmuka sistem, sementara *Layer Application* menggunakan PHP untuk memproses logika bisnis dan transaksi. Seluruh data sistem disimpan pada *Layer Database* secara terstruktur dan real-time.

Selain itu, *Layer Entitas* berisi objek utama sistem seperti pelanggan, menu, pegawai, pesanan, pembayaran, promo, dan outlet yang menjadi dasar pengelolaan proses bisnis. Diagram juga menunjukkan integrasi modul seperti registrasi, login, keranjang, kontak, POS, dan *Kitchen Display System* (KDS) untuk mendukung operasional café, meningkatkan efisiensi layanan, serta memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik.

K. Opportunities and Solutions

Pada fase ini akan dievaluasi peluang dan solusi dalam model yang telah dibangun dengan menggunakan analisa gap. Analisa ini berfungsi untuk memetakan komponen-komponen dalam arsitektur bisnis, sistem informasi dan teknologi supaya dapat ditentukan peluang dan solusinya. Peluang yaitu apa yang dapat dipakai ulang sedangkan solusi merupakan apa yang harus disediakan.

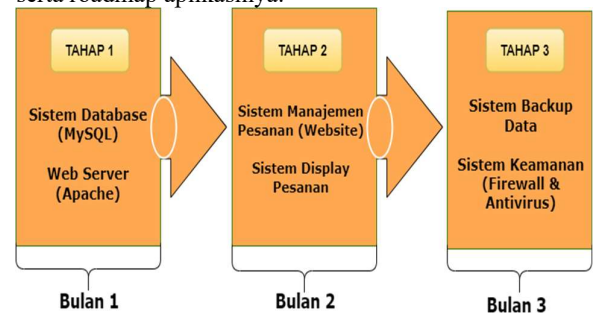


Gambar 9. Rancangan Blueprint

Blueprint Enterprise Architecture Pelayanan Café di Kota Palembang dirancang menggunakan framework TOGAF ADM untuk mengintegrasikan proses bisnis, aplikasi, data, dan teknologi dalam mendukung transformasi digital café. Arsitektur ini mencakup layanan pemesanan online, dine in, take away, pembayaran digital, serta modul aplikasi dan database yang didukung teknologi seperti server, jaringan internet, dan perangkat POS guna menciptakan operasional café yang terintegrasi.

L. Migration Planning

Fase ini merupakan fase peralihan teknologi sesuai dengan arsitektur yang telah diusulkan pada fase-fase sebelumnya. Dalam fase ini akan dijabarkan urutan implementasi aplikasi sistem informasi sesuai prioritas serta roadmap aplikasinya.



Gambar 10. Roadmap implementasi

Roadmap implementasi sistem informasi dibagi menjadi tiga tahap utama, dimulai dari pembangunan infrastruktur dan fondasi sistem untuk memastikan database dan web server siap sebagai pusat pengolahan data. Tahap kedua fokus pada sistem inti operasional, mencakup penerapan POS kasir, sistem pemesanan digital, dan display pesanan agar transaksi dan layanan pelanggan berjalan lancar. Tahap terakhir difokuskan pada sistem pendukung dan keamanan, termasuk backup data dan proteksi sistem dari ancaman siber, sehingga operasional café dapat berlangsung secara aman dan berkelanjutan.

M. Rancangan Interface

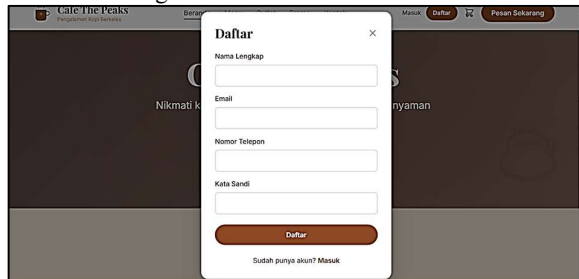
1. Halaman Beranda



Gambar 11. Halaman Beranda Pelanggan

Halaman Beranda pada website Café The Peaks berfungsi sebagai tampilan utama yang menyediakan navigasi ke fitur inti, seperti Menu, Outlet, Promo, dan Kontak. Halaman ini juga menampilkan informasi menu unggulan, pilihan layanan, dan keunggulan café untuk memudahkan pengguna menjelajahi layanan hingga melakukan transaksi, sehingga berperan sebagai pusat informasi sekaligus pendukung proses pemesanan.

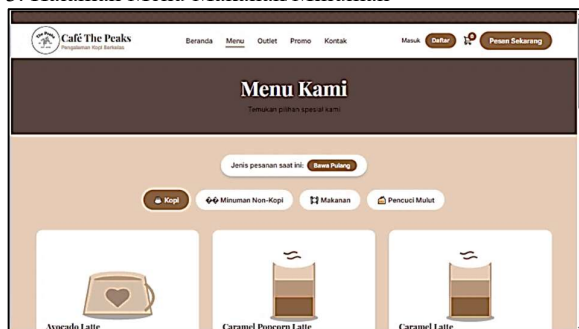
2. Halaman Registrasi



Gambar 12. Halaman Registrasi

Formulir Register pada website Café The Peaks digunakan untuk pendaftaran akun baru agar pengguna dapat mengakses layanan pemesanan secara online. Formulir ini meminta data berupa nama lengkap, email, nomor telepon, dan kata sandi, formulir ini memudahkan proses registrasi sekaligus mendukung keamanan dan kelancaran layanan pemesanan.

3. Halaman Menu Makanan/Minuman

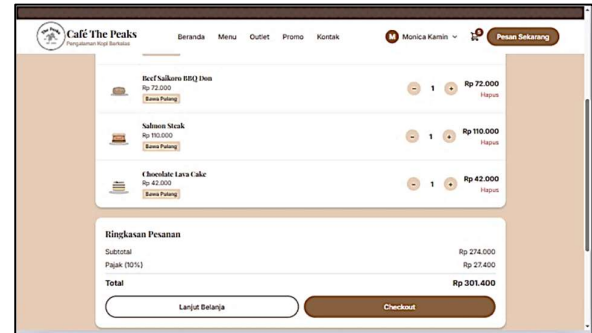


Gambar 13. Halaman Menu Makanan/Minuman

Halaman Menu Café The Peaks dirancang untuk memudahkan pengguna menelusuri dan memesan produk melalui navigasi yang jelas, kategori menu (Kopi,

Minuman Non-Kopi, Makanan, dan Pencuci Mulut, Setiap produk ditampilkan dalam bentuk kartu yang memuat gambar, nama, harga, deskripsi singkat, dan tombol Tambah ke Keranjang.

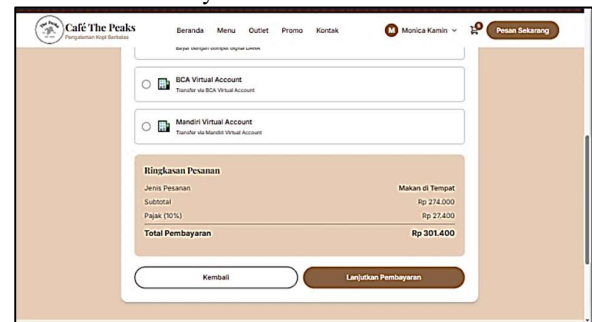
4. Halaman Pemesanan



Gambar 14. Halaman Pemesanan

Halaman Informasi Pemesanan Makan di Tempat dan Informasi Takeaway berfungsi untuk mengumpulkan data pelanggan sebelum proses pembayaran. Pada layanan makan di tempat, pengguna mengisi nama, pilihan lantai, dan nomor meja, sedangkan pada layanan takeaway pengguna mengisi nama, nomor telepon, lokasi pengambilan, dan estimasi waktu pengambilan.

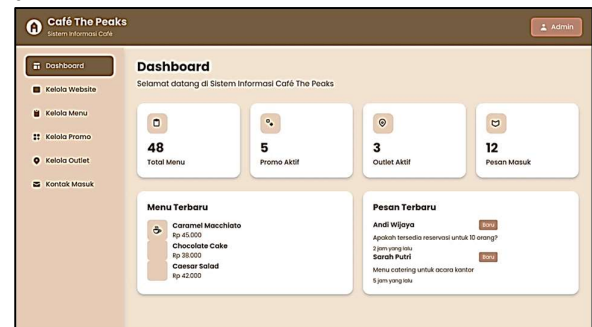
5. Halaman Pembayaran



Gambar 15. Halaman Pembayaran

Halaman Pembayaran merupakan tahap akhir proses pemesanan yang memungkinkan pengguna memilih metode pembayaran, seperti tunai, dompet digital, dan transfer bank melalui *virtual account*. Halaman ini juga menampilkan ringkasan pesanan yang mencakup jenis layanan, subtotal, pajak, dan total pembayaran.

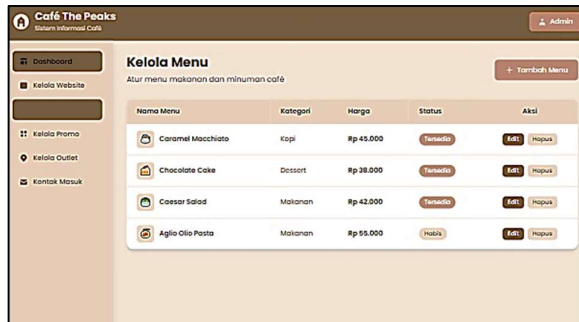
6. Halaman Dashboard Admin



Gambar 16. Halaman Dashboard Admin

Halaman Login Admin berfungsi sebagai gerbang autentikasi bagi admin untuk mengakses sistem manajemen internal Café The Peaks. Halaman ini menyediakan kolom *username* dan *password* serta tombol Login guna memastikan hanya pengguna yang berwenang yang dapat mengelola data operasional, seperti menu, pesanan, promosi, dan informasi outlet.

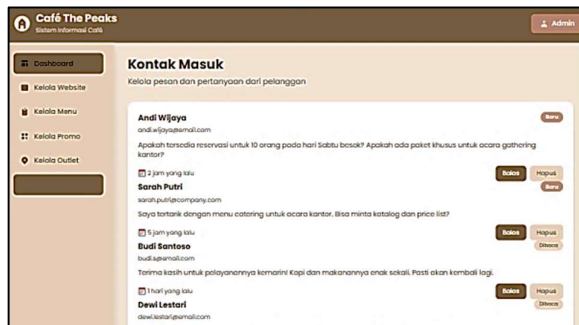
7. Halaman Kelola Menu Admin



Gambar 17. Halaman Kelola Menu Admin

Halaman Kelola Menu berfungsi sebagai media bagi admin untuk mengelola data menu makanan dan minuman, meliputi penambahan, pengubahan, dan penghapusan menu beserta informasi kategori, harga, dan status ketersediaannya. Halaman ini memudahkan pengelolaan menu sehingga informasi yang ditampilkan pada website selalu akurat, terbaru, dan sesuai dengan kondisi operasional café.

8. Halaman Kotak Masuk Admin



Gambar 18. Halaman Kotak Masuk Admin

Halaman Kontak Masuk berfungsi sebagai media bagi admin untuk mengelola pesan yang dikirim pelanggan melalui formulir kontak website. Halaman ini menampilkan daftar pesan serta menyediakan fitur untuk membaca, membalas, dan menghapus pesan, sehingga memudahkan pengelolaan komunikasi, meningkatkan kualitas layanan pelanggan, dan memastikan setiap pesan dapat ditindaklanjuti dengan baik.

3. Kesimpulan

Kesimpulan ini disusun untuk menjawab rumusan masalah mengenai perancangan arsitektur enterprise sistem informasi café di Kota Palembang menggunakan framework TOGAF ADM, serta untuk menegaskan kontribusi penelitian dalam mendukung transformasi

digital pada sektor usaha café. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Perancangan arsitektur *enterprise* sistem informasi menggunakan framework TOGAF ADM telah berhasil menghasilkan model arsitektur yang mampu mendukung transformasi digital café-café di Kota Palembang melalui penyelarasan antara strategi bisnis dan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga proses bisnis dapat berjalan lebih terstruktur, terintegrasi, dan efektif.
2. Penerapan tahapan TOGAF ADM, yang meliputi, *Architecture Vision, Business Architecture Information System Architecture, Technology Architecture, Opportunities and Solutions, serta Migration Planning*, menghasilkan blueprint arsitektur enterprise yang komprehensif, mencakup arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi sebagai dasar perancangan dan pengembangan sistem informasi café.
3. Penyusunan roadmap migrasi sistem berdasarkan analisis peluang dan solusi memberikan panduan implementasi transformasi digital secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi acuan strategis bagi pengelola café dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan teknologi informasi di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Dian Hermawan, Fathoni Mahardika, Y.H.A. (2024) "Perencanaan Arsitektur Enterprise Menggunakan TOGAF Versi 9 (Studi Kasus Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kab . Sumedang) Enterprise Architecture Planning Using TOGAF Version 9 (Case Study Of Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah," 10(2), hal. 139–151.
- Hafintech (2020) "Perancangan Enterprise Architecture Menggunakan TOGAF ADM pada," 4(7), hal. 2032–2042.
- Lukita, F.A. dan Muslikah, R.R.S. (2025) "Memanfaatkan Menu Digital dan Sistem Pemesanan untuk Meningkatkan Kualitas Layanan : Kasus Transformasi Digital Food & Beverage," hal. 322–336.
- Mugiriyanti, Atikah, C.W. (2025) "Perancangan Enterprise Architecture Sistem Informasi Kafe Coffee Chaproek Menggunakan Model Togaf Adm Enterprise Architecture Design of Coffee Chaproek Cafe Information System Using TOGAF Adm Model," 14(105), hal. 737–744.
- Oktaviani, E. *et al.* (2023) "Transformasi Digital Dan Strategi," 16, hal. 16–26.
- Wellem Dysbert Yobi, M.N.N.S. (2022) "Perencanaan Arsitektur," 9(1).
- Nugraha, Y. (2023) "Pemanfaatan Transformasi Digital dan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Kepada Masyarakat Desa Cibodas Kecamatan Cikajang," 2(3), hal. 59–69.
- Dewi Herawati, Y.S.G. (2021) "Perancangan Enterprise Architecture Proses Pelatihan Kerja," hal. 169–196.

- Endahti, L. dan Zahra, D.F. (2023) “perencanaan arsitektur enterprise sistem informasi sekolah menggunakan TOGAF ADM (Studi Kasus: MTs dan MA Al Irfan),” 10(3), hal. 922–942.
- Hafintech (2020) “Perancangan Enterprise Architecture Menggunakan TOGAF ADM pada,” 4(7), hal. 2032–2042.
- Jailani, M.S. (2023) “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” 1, hal. 1–9.
- Mulyana, R.B., Riyadi, A.R. dan Dhaipullah, D. (2022) “Enterprise Architecture Dalam Transformasi Digital Perbankan : Studi Literatur Sistematis Menggunakan Kerangka Kerja TOGAF ADM,” 1(1), hal. 1–12.
- Novita Dewi, Y. (2022) “Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. Perancangan Arsitektur Enterprise Sistem Pelayanan Pertanahan Peralihan Hak Menggunakan Togaf ADM (Studi Kasus: Kantor Pertanahan Kota Pontianak) (Enterprise Architecture ,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(4), hal. 2598–8700. Tersedia pada: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i4.925>.
- Sholihah, U. dan Yunita, S. (2023) “Perancangan enterprise architecture pada pt. trisatya cipta hutama menggunakan togaf,” 8(3), hal. 959–970.
- Widjaja, C.F. dan Assegaff, S. (2021) “Perancangan Enterprise Architecture Planning Menggunakan Zachman Framework Pada PT . Palma Abadi,” 6(1).
- Yusuf Ongkohadi H (2022) “Perancangan Interior Magnum Kafe di Surabaya,” 2(2), hal. 421–425.